

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Mulai dari bangun tidur, makan, mandi, sampai tidur lagi, atau melakukan berbagai aktivitas manusia lainnya, semua tidak luput dari adanya penggunaan bahasa. Melalui bahasa pula, manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa menurut KBBI adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah alat komunikasi yang khusus dilakukan oleh manusia dengan mempergunakan sarana berupa alat ucap manusia.¹

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi

¹ Hasan, Alwi dkk. *Tata bahasa baku bahasa indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka :2017) hal.24

pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performensi. Proses kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari. Proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri dari dua buah proses, yakni proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat-kalimat. Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang ini sudah banyak divariasikan dalam pengucapan pembicaraannya. Penyampaian kata-katanya pun sudah tidak baku lagi, hal ini disebabkan oleh era globalisasi yang berkembang pesat di Indonesia dengan pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia termasuk cara gaya bicara.

Contoh seperti Bahasa Prokem(bahasa gaul) yang mana sudah masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an, bahasa prokem merupakan salah satu bentuk menyimpang dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam pergaulan anak-anak remaja, dan kini bukan lagi digunakan oleh kaum preman atau remaja luar saja

bahkan Mahasiswa pun sudah Menggunakan Bahasa prokem. Meskipun banyaknya ragam tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien dalam bahasa, timbul mekanisme untuk memilih ragam tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya, apapun latar belakangnya.

Pengguna Bahasa Prokem dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dimasa yang akan datang. Selain itu, penggunaan bahasa prokem akan merajalela Bahasa Indonesia sebagai dentias Bangsa. Dampak lain yang ditimbulkan adalah mengikis kebakuan yang dimiliki Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan semakin Berkembang nya bahasa prokem dikalangan remaja, bisa jadi generasi selanjutnya tidak lagi menggunakan Bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan EYD. Untuk Menghindari pemakaian bahasa prokem yang sangat luas, maka menimbulkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional Merupakan langkah penting nya yang

harus dilakukan.

Bahasa Prokem merupakan bahasa sehari-hari penduduk Jakarta yang sangat kosmopolitan. Bahasa Prokem(Bahasa Gaul) sangat bedah dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ragam ini cenderung memilih ragam santai, sehingga tidak terlalu baku dan kaku. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa Prokem merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Adapun beberapa contoh penggunaan bahasa gaul yang sering dijumpai di Prodi Tadris Bahasa Indonesia seperti, kata “kuy” yang bermakna “ayo” merupakan bentuk ajakan.

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk dan makna serta ciri bahasa prokem yang digunakan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terkhusus di Prodi tadris Bahasa Indonesia.² Penggunaan bahasa prokem tersebut pada masa kini tidak lagi diucapkan pada kelompok tutur sebaya, namun terkadang remaja saat ini dengan tidak sadar ataupun tidak sengaja melakukan tindak tutur dengan menggunakan

² Iswatiningsih, Daroe, and Fida Pangesti. *Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial*. kembara: jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya (2021)
Vol.7 N0.2

bahasa tersebut kepada orang yang lebih tua. Unsur-unsur atau pihak-pihak yang terlibat dalam tindak tutur itu sama sekali tidak dihiraukan dalam tindak bahasanya. Hal ini amat mengkhawatirkan, hanya dari kesalahan penggunaan bahasa, bisa jadi menimbulkan banyak kesalahan persepsi yang menyebabkan berbagai gesekan yang timbul dalam Mahasiswa.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antarsesamanya sejak berabad-abad silam. Bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitaskomunitas masyarakat atau bangsa. Pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya.

Mahasiswa pada saat ini sering berkomunikasi menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh remaja, tetapi juga digunakan oleh orang orang dewasa. Bahasa gaul dianggap lebih modern daripada bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penggunaanya pun akan dikatakan sebagai orang modern. Hal ini dapat dipahami karena bahasa gaul lahir dari

masyarakat perkotaan yang modern, sehingga penggunaannya pun akan dikatakan sebagai orang kota yang modern. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari Anak muda yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa ini awalnya digunakan oleh kalangan preman untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia supaya perkataan mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Bahasa prokem telah merambah pada dunia pendidikan, termasuk di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Seringkali menggunakan bahasa prokem dalam berinteraksi. Kebiasaan menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari sampai terbawah di kawasan Universitas membuat Mahasiswa sulit membedakan bahasa baku dan tidak baku.

Penggunaan bahasa prokem tidak hanya digunakan Mahasiswa dalam berinteraksi di luar lingkungan Universitas, bahkan dalam ruang kelas pun Mahasiswa sering menggunakan bahasa prokem. Adanya bahasa gaul ditandai dengan

menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Tulisan seorang disitus jejaring sosial yang menggunakan bahasa prokem akan dilihat dan bisa jadi ditiru oleh ribuan remaja lain. Misalnya, facebook, twitter, instagram. Lingkungan juga mempengaruhi gaya bicara dan bahasa anak.

Umumnya remaja akan menyerap dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya ataupun keluarga. Selain itu, peran media elektronik yang menggunakan istilah bahasa gaul dalam perfilman khususnya film remaja dan iklan di televisi. Bahasa prokem tidak hanya terjadi karena kontak langsung antara masyarakat itu sendiri, tapi sebagian besar karena “disuapi” oleh media. Media cetak juga berpengaruh terhadap penggunaan bahasa pada anak terutama remaja. Misalnya bahasa yang ada dalam surat kabar atau majalah. Selain itu, pembuatan karya sastra remaja seperti cerpen dan novel yang umumnya menggunakan bahasa gaul (prokem). Dengan perkembangan zaman ini, dilihat dari bertutur kata atau dalam pemakaian bahasa, penggunaan bahasa prokem terlihat jelas pada

kalangan remaja khusus mereka yang ingin diakui sebagai remaja zaman sekarang. Meskipun bukan bahasa formal, pemakaian bahasa gaul dari generasi ke generasi tidak pernah berhenti. Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang ini sudah banyak divariasikan dalam pengucapan pembicaran. Penyampaian kata-kata pun sudah tidak baku lagi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa prokem.

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat di Indonesia sehingga dalam berkomunikasi Mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa prokem, yang mengakibatkan Mahasiswa tidak mampu membedakan bahasa baku dan tidak baku. Bahasa baku merupakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan ketika pada saat proses perkuliahan di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan bahasa prokem oleh Mahasiswa di prodi tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peneliti

tertarik melakukan penelitian ini di prodi Tadris Bahasa Indonesia dikarenakan Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia sering menggunakan Bahasa prokem atau bahasa gaul padahal mereka adalah seorang Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, adapun beberapa contoh penggunaan bahasa gaul yang sering dijumpai di Prodi Tadris Bahasa Indonesia seperti, kata “kuy” yang bermakna “ayo” merupakan bentuk ajakan.tentu saja mereka tahu bagaimana Bahasa Baku itu sendiri tapi mengapa mereka masih menggunakan bahasa prokem, Dan tempat pun di Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang mana itu adalah prodi si peneliti, tentu saja peneliti sudah melakukan observasi selama kuliah di Prodi Tadris Bahasa indonesia sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar.

Penggunaan bahasa baku menjadi harapan pencinta bahasa Indonesia. Salah satu wujud bahasa baku adalah penggunaan kata yang mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan. Dalam berkomunikasi, tak jarang dari mereka yang kini lebih banyak menggunakan bahasa prokem daripada bahasa baku. Tak hanya dalam bentuk ucapan bahkan dalam bentuk tulisan pun

mereka kini kurang memahami bentuk bahasa baku dan tidak baku, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Uinfas Bengkulu tersebut, masih banyak Mahasiswa yang masih rancu dalam menempatkan kata dalam kalimat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Kalangan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk bahasa prokem Mahasiswa di prodi tadris bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

2. Makna bahasa prokem mahasiswa di prodi tadris bahasa indonesia universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa prokem Mahasiswa di prodi tadaris bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Mendeskripsikan Makna bahasa prokem mahasiswa di prodi tadaris bahasa indonesia universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa terutama kajian sosiolinguistik, yang dalam hal berupa variasi bahasa yang terjadi di masyarakat.
2. Manfaat praktis penulisan ini digunakan sebagai pijakan untuk penulisan skripsi ataupun makalah lain yang berhubungan dengan bidang bahasa khusus sosiolinguistik.
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bentuk dan arti bahasa prokem.
 - b. Bagi pengajaran, sebagai bahan tambahan untuk

pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan materi bahasa.

- c. Bagi Mahasiswa, sebagai sumbangan pikiran bagi mahasiswa untuk lebih memahami mengenai bahasa yang digunakan sesuai aturan atau kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan.
- d. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai pelajaran yang berharga dan dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya

